

Hubungan Pengetahuan Suami Tentang Perdarahan Pasca Persalinan Dengan Kesiapan Calon Pendoror Darah Siap Pakai

¹Novia Dwijayanti, ² Sri Andar Puji Astuti, ³ Lia Gustiana

^{1,2,3} Universitas Dharmas Indonesia

Email Penulis Korespondensi: sriandarpuji@gmail.com

Article History:

Received Sep 20th, 2025

Accepted Apr 6th, 2026

Publish May 20th, 2026

Abstrak

Pendoror darah siap pakai difasilitasi oleh bidan dalam rangka meningkatkan peran aktif suami, keluarga dan masyarakat dalam merencanakan persalinan yang aman dan persiapan menghadapi kemungkinan terjadinya perdarahan persalinan. Tingkat pengetahuan suami tentang perdarahan pasca persalinan memiliki keterkaitan yang erat dengan kesiapannya dalam mempersiapkan calon pendoror darah untuk istrinya apabila diperlukan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan pengetahuan suami tentang perdarahan pasca persalinan dengan kesiapan calon pendoror darah siap pakai di Nagari Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru tahun 2025. Jenis penelitian ini adalah analitik kuantitatif dengan metode *cross sectional*, teknik pengambilan sampel yaitu total sampling sebanyak 38 orang suami yang memiliki ibu hamil Trimester III yang menyiapkan calon pendoror darah yang tercatat oleh bidan diorong tersebut. Analisis data yang digunakan menggunakan analisis univariat dan analisis bivariate dengan metode *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan paling banyak tingkat pengetahuan suami dalam kategori kurang sejumlah 18 orang (47,4%), hampir seluruhnya calon pendoror darah tidak siap menjadi pendoror sejumlah 30 orang (78,9%), dan hasil uji *Chi square* didapatkan *p-value* : 0,002 sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan suami tentang perdarahan pasca persalinan dengan kesiapan calon pendoror darah siap pakai.

Kata Kunci : Pengetahuan, Kesiapan, Pendoror Darah, Suami

Abstract

Prepared blood donors are facilitated by midwives to enhance the active role of husbands, families, and the community in planning for safe childbirth and preparing for the possibility of childbirth hemorrhage. The level of knowledge of husbands about postpartum hemorrhage is closely related to their preparedness in arranging blood donors for their wives if needed. This study aims to examine the relationship between husbands' knowledge about postpartum hemorrhage and the readiness of prepared blood donors in the Nagari Work Area of Koto Baru Health Center in 2025. This research is a quantitative analytic study with a cross-sectional method, using total sampling technique involving 38 husbands who have pregnant mothers in their third trimester preparing potential blood donors registered by the midwife in the village. The data analysis used is univariate analysis and bivariate analysis with the Chi-Square method. The research results show that the highest level of knowledge among husbands falls into the 'poor' category with 18 individuals (47.4%), almost all prospective blood donors are not ready to become donors with a total of 30 individuals (78.9%), and the Chi-square test yielded a p-value of 0.002, thus concluding that there is a relationship between the knowledge of husbands about postpartum hemorrhage and the readiness of prospective blood donors to be prepared.

Keywords : Knowledge, Readiness of Blood Donors, Husband

1. PENDAHULUAN

Kematian maternal adalah kematian seorang wanita waktu hamil atau dalam 42 hari sesudah berakhirnya kehamilan oleh sebab apapun, terlepas dari tuanya kehamilan dan tindakan yang dilakukan untuk mengakhiri kehamilan. Sebab-sebab kematian ini dapat dibagi dalam 2 golongan, yakni yang langsung disebabkan oleh komplikasi-komplikasi kehamilan, persalinan dan nifas, dan sebab-sebab lain seperti penyakit jantung, kanker, dan lain sebagainya (Hendriyani Syam and Ariyana, 2017).

Perdarahan pasca persalinan, atau yang dikenal dengan *postpartum hemorrhage* (PPH), masih merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas maternal, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Meskipun kematian ibu telah menurun dari tahun ke tahun dengan adanya pemeriksaan serta perawatan kehamilan, persalinan di Rumah Sakit dan adanya transfusi darah, tetapi perdarahan masih menjadi faktor utama penyebab kematian ibu.

Meskipun seorang perempuan masih bertahan hidup setelah mengalami PPH, tetapi ibu akan menderita akibat kekurangan darah yang berat atau anemia berat dan akan mengalami masalah kesehatan berkepanjangan. Pengetahuan dapat memberikan kontribusi untuk merubah perilaku yang dapat mencegah terjadinya PPH (S. Aswar, 2019).

Sekitar 14 juta perempuan mengalami PPH yang mengakibatkan sekitar 70.000 kematian ibu secara global (WHO, 2023). Di Indonesia setiap tahunnya paling sedikit 128.000 perempuan mengalami PPH sampai meninggal. AKI masih menjadi masalah serius, dengan data menunjukkan bahwa PPH menyumbang proporsi terbesar dari penyebab langsung kematian ibu (Kemenkes, 2023). Hal ini menandakan bahwa PPH merupakan kondisi kegawatdaruratan obstetri yang memerlukan penanganan cepat dan tepat.

Angka kematian ibu (AKI) dan bayi di Sumatera Barat (Sumbar). Peningkatan jumlah kematian ibu juga terjadi di Provinsi Sumatera Barat, pada tahun 2019 terdapat 116 kasus dan pada tahun 2020 menjadi 125 kasus kematian ibu. Data tahun 2021, ditemukan sebanyak 193 ibu hamil meninggal dunia bahkan terjadi peningkatan tahun-tahun sebelumnya (Dinkes sumbar, 2021).

Data dari Profil Dinkes Kab. Dharmasraya tahun 2022, jumlah kematian ibu sebanyak 7 orang dengan angka kematian ibu 201 per 100.000.000 kelahiran hidup. Jumlah kematian ibu pada tahun 2022 sudah mengalami penurunan dari jumlah kematian ibu tahun 2021 dimana jumlah kematian ibu 14 orang dengan angka kematian ibu 252,59 per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab kematian tersebut salah satunya disebabkan oleh perdarahan post partum (Dinkes Kab. Dharmasraya, 2022).

Salah satu tindakan krusial dalam penanganan PPH adalah pemberian transfusi darah untuk menggantikan kehilangan darah secara masif. Namun, ketersediaan darah di fasilitas pelayanan kesehatan sering kali menjadi kendala, terutama di daerah dengan akses terbatas. Oleh karena itu, kesiapan pihak keluarga, terutama suami, dalam mempersiapkan donor darah dapat menjadi faktor penentu keberhasilan penanganan kasus PPH (D'Ambruoso, L., Byass, P., & Qomariyah, S. N, 2021).

Peran suami sangat penting karena dalam banyak kasus, suami adalah pengambil keputusan utama dalam keluarga, termasuk dalam pengambilan keputusan medis. Pengetahuan yang memadai tentang risiko perdarahan pasca persalinan, tanda-tandanya, dan tindakan yang harus dilakukan termasuk kebutuhan akan donor darah akan meningkatkan kesiapsiagaan suami dalam situasi darurat. Sayangnya, beberapa studi menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan suami terkait masa nifas dan komplikasi seperti PPH masih tergolong rendah (Herawati, I. R., & Wulandari, A, 2023).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa adanya edukasi dan keterlibatan suami dalam proses kehamilan dan persalinan berkorelasi positif dengan kesiapan mereka dalam memberikan dukungan yang tepat selama masa kritis tersebut (Utami, D, 2022). Namun, masih sedikit studi yang secara khusus meneliti hubungan antara pengetahuan suami tentang PPH dengan kesiapan dalam

mempersiapkan calon pendonor darah bagi istrinya. Padahal, upaya preventif seperti identifikasi pendonor darah sejak masa kehamilan dapat menyelamatkan nyawa ibu bila terjadi PPH.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penting untuk meneliti sejauh mana tingkat pengetahuan suami mengenai perdarahan pasca persalinan berkaitan dengan upaya mereka dalam mempersiapkan kebutuhan calon pendonor darah bagi istrinya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menyusun strategi edukasi dan intervensi yang lebih efektif dalam pencegahan kematian ibu akibat PPH.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah analitik kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*, dimana variabel-variabel yaitu variabel bebas (kesiapan calon pendonor darah siap pakai) dan variabel terikat (pengetahuan suami tentang perdarahan pasca persalinan) yang termasuk faktor resiko dan efek diobservasi sekaligus pada waktu yang sama (Notoatmodjo, 2018). Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari sampai dengan Juli 2025. Jumlah Populasi dalam penelitian ini adalah semua suami yang memiliki ibu hamil trimester III sebanyak 38 orang di Nagari Koto Baru wilayah kerja puskesmas Koto Baru. Teknik pengambilan sampel adalah total sampling, yang merupakan teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi (Sugiyono, 2019). Instrumen penelitian ini yaitu kuesioner yang berjumlah 2 buah yaitu kuesioner pengetahuan suami tentang perdarahan postpartum dan kuesioner tentang kesiapan pendonor darah yang sebelumnya telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Analisis data yang digunakan menggunakan analisis univariat dan analisis bivariante dengan metode *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan 95%. Dikatakan ada hubungan yang bermakna jika nilai $p \leq 0.05$.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Hasil

Tabel 1. Hasil Analisis Univariat

Tingkat Pengetahuan	f	%
Baik	9	23.7
Cukup	11	28.9
Kurang	18	47.4
Kesiapan Calon Pendonor Darah		
Siap	8	21.1
Tidak Siap	30	78.9
Total	38	100

Tabel 1 diketahui bahwa dari 38 responden, didapatkan distribusi frekuensi tingkat pengetahuan suami tentang perdarahan post partum paling banyak pada kategori kurang sejumlah 18 orang (47,4%) dan kesiapan calon pendonor darah hamper seluruhnya tidak siap mendonorkan darahnya dengan jumlah 30 orang (78,9%).

Tabel 2. Hasil Uji Bivariat

Variabel	Kesiapan Pendoror Darah						<i>p-value</i>
	Siap		Tidak Siap		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Pengetahuan							
Baik	2	5.3	7	18.4	9	23.7	0.002
Cukup	6	15.8	5	13.2	11	28.9	
Kurang	0	0.0	18	47.4	18	47.4	
Total	8	21.1	30	78.9	38	100.0	

Berdasarkan Table 2 diatas terlihat bahwa dari 38 responden, paling banyak memiliki pengetahuan dengan kategori kurang sejumlah 18 orang (47,4%) dan dari angka tersebut, seluruhnya calon pendonor darah tidak siap memberikan donor ketika terjadi perdarahan mendadak pada saat persalinan. Dari hasil uji statistik dengan uji *chi-square* didapatkan nilai *p-value* sebesar 0.002. Dalam pengambilan keputusan uji *chi-square* dengan perolehan *p-value* < 0.05 maka H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan suami tentang perdarahan pasca persalinan dengan kesiapan calon pendonor darah siap pakai di Nagari Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru tahun 2025.

2) Pembahasan

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa mayoritas suami masih memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai perdarahan pasca persalinan (postpartum hemorrhage/PPH). Temuan ini sejalan dengan studi meta-analisis yang menyebutkan hanya sekitar 16,1% suami yang mengenali pentingnya calon pendonor darah sebagai bagian dari persiapan menghadapi komplikasi persalinan (Karkee, R., Lee, A. H., & Binns, C. W, 2021). Kekurangan pengetahuan ini berpotensi menyebabkan keterlambatan dalam pengambilan keputusan dan tindakan ketika terjadi perdarahan berat.

Selain itu, penelitian ini juga mengungkap ketidaksiapan calon pendonor darah sebagai masalah penting. Beberapa hambatan yang ditemukan antara lain minimnya informasi tentang proses donor darah, kekhawatiran akan efek samping, dan kurangnya pemahaman terkait urgensi donor darah dalam kondisi darurat (Okafor, I. I., & Okafor, C. N, 2018). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa meskipun masyarakat telah mengetahui manfaat donor darah, masih banyak ditemukan persepsi negatif dan ketakutan yang mempengaruhi kesediaan menjadi pendonor (Dogra, S., DKK, 2015).

Temuan signifikan lainnya adalah adanya hubungan antara pengetahuan suami dengan kesiapan calon pendonor darah. Semakin baik pemahaman suami mengenai risiko PPH dan penanganannya, semakin tinggi pula kesiapan mereka untuk mempersiapkan donor darah secara aktif. Sebuah studi di Nigeria menyatakan bahwa tingkat pendidikan dan informasi tentang donor darah sangat berpengaruh terhadap kesediaan suami mendonorkan darah saat istri melahirkan (Mgbako, O., dkk, 2007).

Keterlibatan suami dalam program Birth Preparedness and Complication Readiness (BPCR) juga terbukti mampu meningkatkan kesiapsiagaan keluarga, termasuk dalam hal penyediaan pendonor darah. Studi sistematis pada negara berpenghasilan menengah dan rendah menunjukkan adanya korelasi positif antara keterlibatan suami dalam BPCR dengan tindakan nyata saat menghadapi komplikasi persalinan (Miltenburg, dkk, 2015).

Di konteks lokal, penelitian terbaru dari Ethiopia menemukan bahwa sekitar 60% suami sudah aktif terlibat dalam BPCR, meskipun keterlibatan dalam penyediaan pendonor darah masih rendah.

Habtamu, G. F., dkk, (2024). Hal ini menjadi gambaran bahwa meskipun kesadaran mulai meningkat, aspek kesiapan praktis seperti identifikasi dan persiapan calon pendonor darah belum mendapatkan perhatian yang cukup dalam kebijakan perawatan maternal.

Oleh karena itu, hasil penelitian ini memperkuat fakta bahwa kurangnya pengetahuan suami tidak hanya berkontribusi pada keterlambatan tindakan medis saat PPH, tapi juga mempengaruhi ketidaksiapan lingkungan keluarga, khususnya dalam penyediaan donor darah. Untuk itu, diperlukan intervensi edukatif dan partisipatif guna meningkatkan peran suami dalam program BPCR serta memberikan penyuluhan tentang pentingnya prosedur donor darah sebagai bagian dari kesiapan menghadapi komplikasi persalinan.

4. KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan suami tentang perdarahan post partum paling banyak pada kategori kurang sejumlah 18 orang (47,4%) dan kesiapan calon pendonor darah hamper seluruhnya tidak siap mendonorkan darahnya dengan jumlah 30 orang (78,9%). Ada hubungan antara tingkat pengetahuan suami tentang perdarahan pasca persalinan dengan kesiapan calon pendonor darah siap pakai di Nagari Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru tahun 2025 dengan perolehan $p\text{-value} : 0,002 < 0.05$.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada masyarakat yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru yang bersedia menjadi subjek dalam penelitian dan kepada pimpinan Puskesmas Koto Baru yang memberikan izin bagi penulis dalam mencari informasi dan data yang dibutuhkan penulis serta penulis. Selanjutnya, pada semua pihak yang telah membantu, dan memberikan dukungan selama proses penelitian dan penerbit jurnal. Tak lupa pula orang tua, keluarga dan teman seperjuangan yang selalu memberikan dukungan dan doa kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- D'Ambruoso, L., Byass, P., & Qomariyah, S. N. (2021). "Can the maternal death review reduce mortality in Indonesia?" *BMC Pregnancy and Childbirth*, 21(1), 114.
- Dogra, S., Saini, S., & Kumari, S. (2015). Awareness and perception of voluntary blood donation among college students. *International Journal of Medical Science and Public Health*, 4(9), 1255–1258.
- Habtamu, G. F., Tesfaye, B., & Mekonnen, T. (2024). Husband's involvement in birth preparedness and complication readiness in Ethiopia: a cross-sectional study. *Ethiopian Journal of Health Sciences*, 34(1), 45–53.
- Hendriyani Syam and Ariyana, "Karakteristik Ibu Dengan Kejadian Perdarahan Post Herawati, I. R., & Wulandari, A. (2023). "Hubungan pengetahuan suami dengan keterlibatan dalam perawatan masa nifas." *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 14(1), 35–41.
- Karkee, R., Lee, A. H., & Binns, C. W. (2021). Husband's involvement and knowledge on birth preparedness and complication readiness in maternal health: a meta-analysis. *Maternal Health, Neonatology and Perinatology*, 7(1), 12.

- Kemenkes. 2023. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020 . Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Mgbako, O., Okwuonu, C., & Onwudiegwu, U. (2007). Blood donation and associated factors among male partners of pregnant women. *Nigerian Journal of Clinical Practice*, 10(2), 95–99.
- Miltenburg, A. S., Kirsch, T. D., & Spector, J. M. (2015). Birth preparedness and complication readiness among pregnant women in low- and middle-income countries: a systematic review. *Reproductive Health*, 12, 23.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan* (Revisi). Rineka Cipta.
- Okafor, I. I., & Okafor, C. N. (2018). Factors influencing blood donor behaviour: a study in Nigeria. *Transfusion Medicine*, 28(3), 224–230.
- Partum di Rumah Sakit Umum Pangkajene dan Kepulauan,” JKV, vol. 2, no. 1, pp. 1–5, 2017
- S. Aswar, S. E. Pamungkas, and N. Ulfiani, “Determinan Kejadian Pendarahan Postpartum Di Rsud Kabupaten Biak Numfor,” *J. Keperawatan Trop. Papua*, vol. 2, no. 1, pp. 73–79, Apr. 2019, doi: 10.47539/jktp.v2i1.53
- Sugiono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Utami, D. (2022). "Peran suami dalam mendukung kesiapan donor darah untuk istri yang berisiko PPH." *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 11(2), 77–84
- World Health Organization (WHO). 2023. Deafness and hearing loss. [Cited 2023 Januari4], Available from : <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs300/en/>